

# Perumahangga

Sang Pengayom




MARI IKUT BERKONTRIBUSI DALAM PENYEBARAN DHAMMA MELALUI ILUSTRASI.  
JANGAN LUPA CEK INFO DANA DI HALAMAN AKHIR !

Dalam sebuah kesempatan Sang Bhagava menyampaikan,  
"Jika seorang ibu ingin mengarahkan anaknya yang terkasih  
secara benar, ia bisa berkata:


"Ikutilah teladan perumahtangga Citta dan juga  
Hatthaka dari Ālavī, anakku."

"Namun jika menjadi bhikkhu, jadikan Sāriputta  
dan Mahāmoggallāna sebagai panutan.  
Sāriputta dan Mahāmoggallāna adalah suri teladan  
bagi para bhikkhu." (SN 17:23)

 samaggistories



Hatthaka dari Ālavī adalah putra Raja Ālavī, yang mana pada masa kanak-kanaknya diselamatkan oleh Buddha dari tumbal kepada yakkha Ālavaka. Ia dipanggil Hatthaka (yang berarti diserahkan kembali), karena ia diserahkan oleh yakkha Ālavaka kepada Buddha setelah yakkha Ālavaka menjadi pengikut Buddha. Lalu selanjutnya diserahkan kembali kepada pengawal raja.

 samaggistories




Hatthaka dinyatakan Buddha sebagai teladan bagi perumahtangga dan terkemuka di antara para pengikut awam dalam hal 4 pengayoman.

Ia merupakan salah satu dari tujuh perumahtangga yang senantiasa diikuti oleh 500 pengikut awam lainnya, yang mana semuanya merupakan siswa mulia di dalam Dharma.




Suatu ketika, Sang Bhagava bertanya kepada Hatthaka, bagaimana ia menjaga kerukunan pengikut yang begitu banyaknya. Hatthaka menjawab, ia menjaga kerukunan pengikutnya dengan 4 cara pengayoman yang diajarkan Yang Terberkahi:  
dengan pemberian,  
dengan kata-kata yang menyenangkan,  
dengan perlakuan yang baik dan  
dengan tidak membeda-bedakan.  
Namun tentu saja, mereka mau mengikutinya karena keluarganya kaya.


 samaggistories



Yang Terberkahi menambahkan kepada para bhikkhu bahwa Hatthaka dari Ālavī adalah seseorang yang memiliki 8 kualitas:

keyakinan (saddha), moralitas (sila),  
rasa malu akan perbuatan tidak baik (hiri),  
rasa takut akan akibat perbuatan tidak baik (ottappa),  
terpelajar (bahusutta), murah hati (cāga),  
bijaksana (pañña), serta sedikit keinginan (appicha).  
(AN 8.24)



 samaggistories



 samaggistories

Seorang bhikkhu setelah mendengar kualitas dari Hatthaka merasa bergembira dan memutuskan menerima dana makan di kediaman Hatthaka. Bhikkhu tersebut kemudian mengulang pujian Buddha di hadapan Hatthaka. Hatthaka secara implisit menunjukkan bahwa ia tidak ingin kualitasnya yang di puji Buddha diketahui orang banyak. Buddha lantas menegaskan bahwa, inilah kerendahan hati Hatthaka, karena keinginan yang sedikit, ia tidak ingin dikenal orang. (AN 8.23)

Hatthaka menjadi anagami (yang-tidak-kembali) pada saat mendengar ceramah Sang Bhagava. Setelah meninggal, ia terlahir di Avihā (Suddhāvāsā).

Saat Hatthaka mengunjungi Sang Bhagava dari alam Suddhāvāsā, ia menyampaikan 3 penyesalannya:

- (1) Belum cukup mengunjungi Buddha
- (2) Belum cukup mendengarkan dhamma dan
- (3) Belum cukup melayani Sangha.

Demikian sikap penuh peduli dan perhatian dari Hatthaka, siswa perumah tangga yang terkemuka dalam pengayoman. Semoga bisa menjadi panutan kita semua.



Terima kasih  
atas partisipasi  
dana dari Anda semua!



Untuk update dana  
terkini, silakan cek  
link berikut:  
[bit.ly/2T4s4rh](https://bit.ly/2T4s4rh)

Total dana masuk tgl 01-13 Juli  
Rp 9.605.001,-

**Partisipasi Dana :**



**Konfirmasi Dana:**

